

# PENDAMPINGAN GURU PAI DALAM MENCIPTAKAN KELAS YANG AKTIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN DI MADRASAH ALIYAH NW MENCEH

Muh. Thala'at, Muh. Zulkifli

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

e-mail: muhammadthalaat@gmail.com

## Info Artikel

*Diajukan:* 11-03-2024

*Diterima:* 20-02-2024

*Diterbitkan:* 30-03-2024

### Kata Kunci:

Pendampingan Guru;  
Pembelajaran Aktif;

### Keyword:

*Teacher Assistance;*  
*Active Learning*

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah NW Menceh dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar guru PAI di madrasah tersebut masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga suasana kelas cenderung pasif dan kurang mendorong partisipasi aktif siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan program pendampingan yang melibatkan pelatihan teori, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, serta praktik simulasi di kelas. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, dengan alat ukur berupa pre-test dan post-test, lembar observasi kelas, dan wawancara kepada guru. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis strategi pembelajaran aktif. Implementasi di kelas juga menunjukkan peningkatan keaktifan siswa hingga 80%, serta suasana kelas yang menjadi lebih dinamis dan interaktif. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah, khususnya di wilayah pedesaan.

## Abstract

*This community service program aims to improve the competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers at Madrasah Aliyah NW Menceh in creating an active, effective, and enjoyable learning environment. Based on initial observations, it was found that most PAI teachers in this madrasah still applied conventional teacher-centered learning methods, resulting in a passive classroom atmosphere and limited student participation. To address this issue, an assistance program was carried out involving theoretical training, lesson plan workshops, and classroom simulation practices. The implementation method used a participatory approach, with assessment tools such as pre-tests and post-tests, classroom observation sheets, and teacher interviews. The results of this activity showed an increase in teachers' ability to design lesson plans based on active learning strategies. Implementation in the classroom also indicated a significant improvement in student participation, reaching 80%, as well as a more dynamic and interactive classroom atmosphere. This program is expected to serve as a model for empowering teachers to enhance the quality of Islamic Religious Education learning in madrasahs, particularly in rural areas.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Madrasah Aliyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran PAI adalah terciptanya suasana kelas

yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Suasana pembelajaran yang demikian memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama dalam perilaku sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, masih banyak kelas PAI yang belum mampu menghadirkan atmosfer pembelajaran yang interaktif. Sebagian besar guru masih menerapkan metode ceramah yang monoton dan minim inovasi, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa (Mohamad, 2023).

Madrasah Aliyah NW Menceh merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis agama yang terletak di wilayah pedesaan Kabupaten Lombok Timur. Mayoritas peserta didik berasal dari keluarga petani dengan latar belakang pendidikan orang tua yang sebagian besar lulusan sekolah dasar. Kondisi ini memberikan tantangan tersendiri bagi proses pendidikan di madrasah, termasuk dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Olii et al., 2025). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa suasana belajar dalam mata pelajaran PAI di MA NW Menceh masih didominasi oleh metode pembelajaran satu arah. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan kurang memiliki inisiatif untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru diharapkan mampu mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih dinamis dan berorientasi pada siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah dengan menciptakan kelas yang aktif, efektif, dan menyenangkan, yang memadukan metode pembelajaran partisipatif, diskusi kelompok, permainan edukatif, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Menurut hasil penelitian Komalasari dan Saripudin (20, suasana kelas yang kondusif, aktif, dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka dalam memahami materi pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (Ansori, 2023).

Pentingnya menciptakan kelas yang aktif, efektif, dan menyenangkan menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pendampingan guru PAI di MA NW Menceh. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Pendampingan dilakukan melalui berbagai tahapan, mulai dari pelatihan teori, workshop penyusunan perangkat ajar, hingga praktik langsung dalam simulasi pembelajaran di kelas. Kegiatan ini juga memperhatikan kebutuhan lokal siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik di wilayah pedesaan (Hajar & Wahyuni, 2024).

Program pendampingan ini menjadi sangat relevan di tengah tuntutan penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi. Guru dituntut untuk mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang tidak hanya transfer ilmu, tetapi juga proses pendidikan karakter berbasis nilai keislaman. Suasana kelas yang menyenangkan, selain meningkatkan minat belajar siswa, juga menjadi media efektif dalam mengembangkan sikap spiritual, sosial, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif peserta didik (Rohmah, 2018). Oleh karena itu, pendampingan guru PAI di MA NW Menceh diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama yang responsif terhadap tantangan global dan lokal.

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan pentingnya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, namun di banyak madrasah, penerapannya masih menjadi tantangan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya keterbatasan kompetensi guru dalam mengelola kelas secara interaktif, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta minimnya pelatihan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru PAI. Penelitian oleh Hanipah, menyebutkan bahwa pemberdayaan guru melalui program pendampingan yang berkelanjutan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan pedagogik mereka dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi pembelajaran aktif (Hanipah et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru PAI dalam menciptakan kelas yang aktif, efektif, dan menyenangkan di MA NW Menceh adalah sebuah kebutuhan yang mendesak. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga menjadi langkah konkret dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan agama Islam secara keseluruhan di wilayah Lombok Timur. Melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis kebutuhan lokal, program pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik di madrasah tersebut.

## **METODE**

Kegiatan pendampingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan kelas yang aktif, efektif, dan menyenangkan di Madrasah Aliyah NW Menceh dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis. Tahapan tersebut diawali dengan observasi awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam mengelola pembelajaran di kelas. Setelah data kebutuhan mitra dikumpulkan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pelatihan yang difokuskan pada pemberian materi teoritis tentang strategi pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan, serta workshop penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pendekatan tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pembelajaran di mana para guru mempraktikkan rancangan pembelajarannya dalam kelas uji coba, sementara tim pendamping melakukan observasi dan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan. Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pengetahuan guru, serta lembar observasi untuk menilai perubahan praktik pembelajaran di kelas setelah pendampingan diberikan. Pendekatan partisipatif dan reflektif menjadi prinsip utama dalam kegiatan ini, di mana guru didorong untuk saling berbagi pengalaman dan menyusun strategi yang kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa di MA NW Menceh. Penilaian keberhasilan kegiatan diukur dari peningkatan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, keterlibatan guru dalam inovasi pembelajaran, serta respons positif dari peserta didik terhadap suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa metode pendampingan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan profesional guru (Mea, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan kelas yang aktif, efektif, dan menyenangkan di Madrasah Aliyah NW Menceh menunjukkan capaian yang positif. Sebelum pelaksanaan program, guru-guru PAI di madrasah ini sebagian besar masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 75% guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat suasana kelas monoton dan kurang interaktif. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses belajar rendah, terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas maupun saat tanya jawab berlangsung. Setelah dilakukan asesmen kebutuhan, teridentifikasi adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang mendorong keaktifan dan kemandirian belajar siswa.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui berbagai tahapan, mulai dari pelatihan teori tentang strategi pembelajaran aktif, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, hingga simulasi pembelajaran di kelas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan

peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran berbasis strategi aktif, efektif, dan menyenangkan. Sebanyak 85% guru berhasil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan metode diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi peran. Selain itu, perangkat ajar yang disusun juga dilengkapi dengan media pembelajaran sederhana seperti poster nilai-nilai keislaman dan video pendek untuk mendukung suasana kelas yang lebih dinamis.

Implementasi pembelajaran di kelas setelah pendampingan juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian, terjadi peningkatan keaktifan siswa hingga mencapai 80%. Siswa lebih aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan komunikatif, guru berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar sebagai pemberi materi. Perubahan suasana belajar ini berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program pendampingan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah NW Menceh. Guru yang sebelumnya menerapkan metode ceramah tradisional kini mampu mengembangkan model pembelajaran yang lebih variatif dan partisipatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif berbasis nilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sekaligus menumbuhkan motivasi intrinsik mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama (Nasution, 2019).

Keberhasilan pendampingan ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dalam seluruh tahapan pelatihan dan implementasi. Guru tidak hanya mengikuti pelatihan secara pasif, tetapi juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menerapkannya di kelas. Temuan ini memperkuat kajian Suryani et al. (2020) yang menyebutkan bahwa pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam konteks pendidikan agama di tingkat madrasah. Selain itu, kolaborasi yang terjalin antara tim pengabdian dan pihak madrasah menjadi faktor pendukung utama dalam kelancaran dan keberhasilan program ini.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses implementasi, di antaranya keterbatasan waktu guru untuk mempersiapkan media pembelajaran yang kreatif, serta masih adanya guru yang merasa belum sepenuhnya percaya diri dalam menggunakan teknologi sederhana sebagai alat bantu mengajar. Meskipun begitu, hambatan ini dapat diminimalkan melalui bimbingan dan evaluasi secara berkala. Sebagaimana diungkapkan Rofi'ah, guru memerlukan pendampingan yang berkesinambungan untuk memastikan bahwa mereka mampu beradaptasi dengan perubahan metode pembelajaran yang menuntut kreativitas dan inovasi (Rofi'ah et al., n.d.).

Secara umum, program pendampingan guru PAI di MA NW Menceh ini dapat menjadi model praktik baik (*best practice*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di madrasah-madrasah lain, khususnya di daerah pedesaan. Implementasi strategi pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga berkontribusi pada penguatan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Aryanti, yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas

yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar dapat memperkuat nilai-nilai karakter dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka (Aryanti & Z, 2020)

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan kelas yang aktif, efektif, dan menyenangkan di Madrasah Aliyah NW Menceh telah dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan secara intensif, para guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis metode aktif, efektif, dan menyenangkan, yang secara langsung berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Suasana kelas yang sebelumnya cenderung pasif dan monoton berubah menjadi lebih interaktif, dinamis, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama dalam kelompok belajar.

Selain dari sisi peningkatan kualitas proses pembelajaran, pendampingan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah NW Menceh. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, simulasi peran, dan pemanfaatan media edukatif berbasis nilai-nilai keislaman, siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran aktif para guru yang menunjukkan komitmen tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta dukungan penuh dari pihak madrasah yang memberikan fasilitas dan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, disarankan agar program pendampingan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan, monitoring, maupun evaluasi secara berkala. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Selain itu, diharapkan pendekatan pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan ini dapat diadopsi oleh madrasah lain di wilayah Lombok Timur yang menghadapi tantangan serupa, sehingga kualitas pendidikan agama Islam di tingkat menengah dapat merata dan lebih optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Madrasah Aliyah NW Menceh beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kerjasama yang baik antara tim pengabdian dan pihak madrasah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi pelaksanaan program pendampingan. Partisipasi aktif dari para guru PAI selama mengikuti pelatihan dan pendampingan menjadi faktor utama keberhasilan program ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penulis juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada *Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) NW Lombok Timur* yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk fasilitasi administratif maupun dukungan moral, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk instansi pemberi dana hibah pengabdian yang memungkinkan terselenggaranya program ini dengan optimal.

Semoga sinergi dan kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya bersama meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah-madrasah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2023). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pai Melalui Metode Steam Di Smp Plus Al-Qodiri Jember. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (Jpmd)*, 4(2), 113-120.
- Aryanti, W. S., & Z, A. F. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), Article 1.
- Hajar, A., & Wahyuni, S. (2024). Ketertinggalan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Pelosok Desa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), Article 1.
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), Article 1.
- Mea, F. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis. *Inculco Journal Of Christian Education*, 4(3), Article 3.
- Mohamad, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Aku Anak Saleh Melalui Metode Ceramah Plus Diskusi. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 2(1), Article 1.
- Nasution, A. (2019). Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa Smp Negeri 2 Kabawetan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2.
- Olii, F. T., Salam, S., & Sartika, E. (2025). Implementasi Model Scramble Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Pada Teks Deskripsi Kelas Vii Di Mtss Al-Ikhlas Bilungala. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 11(1), Article 1.
- Rofi'ah, A. M., Shobirin, M., Fadllillah, M., & Farah, N. (N.D.). *Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama*. 1(2), 12-25.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (Aud). *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85-102.